

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan upaya terstruktur dan dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran, yang dimana didalam kegiatan belajar mengajar itu adanya sebuah tujuan, yaitu siswa dapat aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan masyarakat, dikarenakan Pendidikan itu sendiri merupakan suatu perkembangan manusia dengan tujuan agar mencapai kepribadian yang mempunyai akhlak, tanggung jawab, disiplin serta jujur.

Selaras dengan hal tersebut, Alfiah (2018) mengemukakan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses penerapan ilmu pengetahuan oleh peserta didik. Proses pendidikan harus diciptakan dengan suasana yang menyenangkan dan nyaman, metode, strategi, media, dan model pembelajaran yang tepat. Pendidiklah yang memiliki peran penting sebagai fasilitator dan menjadikan pembelajaran berkualitas, oleh karena itu tercapainya pembelajaran Pendidikan Jasmani bergantung pada kemampuan pendidik dalam memberikan pengajaran yang bermutu dan pembelajaran yang efektif (Cahyanti & Hariyanto, 2021).

Pendidikan jasmani merupakan sebuah proses pendidikan yang di dalamnya dapat mengembangkan pertumbuhan jasmani, yang meliputi aspek psikomotor, afektif, kognitif. Selain itu, pendidikan jasmani melibatkan sebuah aktivitas fisik untuk menghasilkan perkembangan kualitas individu, baik fisik, mental, maupun emosional. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Anwar (dalam Wicaksono & Kusuma, 2020, hlm. 42-43) bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bentuk proses pendidikan yang dilakukan secara individu maupun secara kelompok dengan perlakuan yang dilakukan secara sadar dan tertata baik melalui segala macam bentuk sebuah kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan jasmani. Hal tersebut dilakukan untuk bisa menghasilkan sebuah pertumbuhan secara jasmani, Kesehatan dan kesegaran jasmani, keterampilan maupun kemampuan, perkembangan sebuah kepribadian dan warta, serta berkembangnya suatu kecerdasan.

Dalam pembelajaran penjas di Sekolah Dasar, hal yang perlu diterapkan dan diperhatikan oleh Guru Penjas adalah memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Selain itu, pengemasan metode yang dilakukan harus sesuai dengan keinginan siswa, atau dalam hal lain, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplor pembelajaran yang akan dilakukannya. Hal ini selaras dengan perkembangan kurikulum yang ditetapkan, yaitu Kurikulum Merdeka, yang dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Hal tersebut akan menunjang untuk baik atau tidaknya kebugaran siswa dalam tugas gerak yang dilakukannya.

Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Untuk keberhasilan semua itu dibutuhkan peran seorang guru. Sejalan dengan pendapat Sunario Tanggur, (2023) “Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik”. Dengan adanya kurikulum Merdeka, merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang dikemukakan oleh Yamin & Syahrir (2020) “kurikulum ini dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan perubahan zaman”.

Badan Standar Nasional Pendidikan berpendapat bahwa Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum pembelajaran dengan pendekatan bakat dan minat sebagai acuannya. Pada kurikulum merdeka, untuk memaksimalkan proses kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk dapat membuat kegiatan belajar tidak monoton dan hanya sekedar menjelaskan saja. Melainkan seorang pendidik harus dapat memperhatikan ketentuan-ketentuan apa saja yang mempengaruhi proses kegiatan pembelajaran terasa monoton. Upaya guru untuk mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran membutuhkan tenaga, kerja keras, kreatifitas dan guru berperan aktif serta inovatif. Dengan tuntutan kurikulum Merdeka, maka guru harus bisa mengemas suatu pembelajaran bagi siswa sesuai dengan minat dan bakatnya.

Hal yang menjadi permasalahan dalam pembelajaran penjas yaitu, masih kurangnya inovasi guru dalam mengembangkan situasi pembelajaran yang aktif dan efektif. Dengan adanya fakta di lapangan, pada saat proses pembelajaran mengenai kombinasi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulatif, munculah

permasalahan yang dialami oleh siswa, seperti apabila ada materi-materi yang dianggap sulit oleh peserta didik, mereka banyak diam, dan tidak mau mengikuti pembelajaran. Dengan begitu, banyak siswa enggan melakukan pembelajaran apabila diberikan sebuah media yang sulit untuk dilalui. Selain itu, pada saat diberikan gerakan yang sukar untuk dilalui atau dilewatinya, siswa sudah menolak untuk tidak mau melakukan gerakan tersebut pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dan yang menjadi permasalahan utama, keterampilan motorik yang seharusnya biasa dilakukan, siswa sudah banyak mengeluh untuk enggan melakukan.

Hal tersebut karena kurangnya keterampilan gerak yang dilakukan pada kegiatan sehari-harinya. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Setyawan & Hendrawan, (2023, hlm. 108) keterampilan gerak merupakan hal penting terhadap sebuah kemampuan keterampilan motorik anak, karena hal tersebut akan menjadi penentu dalam melakukan aktivitas anak, sehingga memerlukan sebuah aktivitas gerak yang bisa menunjang kemampuan gerak motorik anak. Hal ini akan berpengaruh terhadap kebugaran jasmani siswa itu sendiri. Pemberian stimulus yang tepat dan optimal sangat diperlukan untuk menjalankan aspek-aspek perkembangan pada siswa. Keterampilan motorik kasar merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikembangkan pada pembelajaran PJOK (Andhika, Prayoga, & Darumoyo, 2022, hlm. 59).

Selaras dengan yang dikemukakan oleh (Lloyd, Saunders, Bremer, & Tremblay, 2014). "*Recent research has demonstrated positive cross-sectional relationships between fundamental movement skills and physical activity in children. As the evidence documenting the importance of fundamental motor skills.*" Dalam penjelasan diatas, ada penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa keterampilan gerak dasar dan aktivitas fisik memiliki hubungan positif pada anak. Yang diiringi dengan semakin banyaknya bukti mengenai pentingnya keterampilan motorik kasar. Ditekankan kembali oleh Dapp, Gashaj, & Roebbers, (2021, hlm. 7) dijelaskan bahwa aktivitas fisik mampu mendorong untuk mengembangkan keterampilan motorik dalam jangka panjang, dan karena banyak anak yang menikmati aktivitas fisik yang aktif, maka anak mampu mengoptimalkan aktivitasnya sesuai dengan kemampuannya.

*“Hence, regularly engaging in structured physical activity constitutes a promising way to promote the development of children’s motor skills over the long term and, since many children enjoy being active physically, optimizing the setting of these activities according to the level of structuredness seems opportune”.*

Dijelaskan pula ada beberapa dampak yang signifikan apabila keterampilan motorik kurang efektif, yang akan berpengaruh terhadap aktivitas sepanjang umurnya. *“children with movement difficulties often do not grow out of these motor problems”* (Cousins & Smyth, 2003)

Dengan adanya kesenjangan antara di lapangan dan teori, maka hal tersebut menjadi acuan bahwa sangat penting untuk mengembangkan keterampilan motorik siswa. Maka tugas pendidik harus bisa mengemas suatu pembelajaran dengan se-optimal mungkin, agar keterampilan motorik tetap bisa dilakukan dengan optimal yang dikemas dalam bentuk pembelajaran yang bermakna. Sarie, (2022, hlm. 493) mengatakan bahwa, dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, akan memberikan keleluasaan pada siswa agar meningkat potensi diri mulai dari minat, profil, aktivitas gerak dan kesiapan belajar. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Özbal, Sağlam, & Cavkaytar, (2019, hlm. 292) : *“Since each student is unique, it might be necessary to employ a different teaching method for student. Physical education is one of the lessons in which individual differences stand out because each student has a different capacity to perceive and perform a move shown in these physical education.”*

Dijelaskan bahwa, karena setiap siswa itu unik, mungkin perlu menerapkan metode pengajaran yang berbeda untuk siswa. Pendidikan jasmani merupakan salah satu pembelajaran yang didalamnya terdapat perbedaan individu menonjol karena setiap siswa memiliki kapasitas berbeda dalam memahami dan melakukan gerakan yang ditunjukkan dalam hal ini pendidikan jasmani. Dengan adanya beberapa rujukan, maka pembelajaran berdiferensiasi merupakan metode yang aktif untuk pengembangan dalam suatu proses pembelajaran, khususnya dalam pendidikan jasmani. Hal ini didukung oleh Mirzabdullayevich, (2024, hlm. 1) yang mengemukakan bahwa:

*“A differentiated approach in education is a key element of effective learning, including in the field of physical education. A differentiated approach to the*

*formation of students' motor activity not only takes into account the individual characteristics of each student, but also contributes to the maximum disclosure of their physical potential”*

Pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan adalah salah satu kunci pembelajaran yang efektif, yang termasuk dalam pendidikan jasmani. Pembelajaran berdiferensiasi terhadap pembentukan aktivitas motorik siswa, bukan hanya memperhatikan karakteristik, tetapi dilihat juga dari kontribusi potensi fisik seseorang secara maksimal. Hal tersebut menjadi suatu permasalahan yang harus diselesaikan dengan sebaik mungkin, karena hal tersebut menjadi acuan keterampilan motorik kasar yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran PJOK. Selain itu, keterampilan motorik kasar ini menjadi penunjang untuk melihat kebugaran jasmani siswa itu baik atau tidak. Ini selaras dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang sedang berjalan, siswa dituntut untuk melakukan tes kebugaran jasmani selama 2 kali dalam 2 semester. Maka guru harus bisa memberikan sebuah solusi yang efektif agar proses pembelajaran dan program pendidikan berjalan dengan baik. Dengan begitu, kebugaran jasmani siswa perlu diperhatikan dan perlu diberikan sebuah perlakuan yang tepat untuk bisa meningkatkan kebugaran jasmani siswa agar optimal.

Peningkatan dan pemeliharaan kebugaran jasmani perlu terus dilakukan. Upaya peningkatan dan pemeliharaan kebugaran jasmani yang teratur dan terarah pada dasarnya merupakan bagian dari pola hidup (*life style*) yang berkembang karena proses pendidikan dan pembudayaan. Oleh karena itu, pentingnya upaya peningkatan dan pemeliharaan kebugaran jasmani sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia, dapat dilakukan melalui proses pendidikan dan pembudayaan bagi seluruh masyarakat Indonesia (Sulistiono, 2014). Hal tersebut selaras dengan adanya data penelitian bahwa tingkat kebugaran siswa Sekolah Dasar di Jawa Barat belum seluruhnya berada dalam kondisi yang baik. Masih ditemukan 42,27% siswa sekolah dasar dengan tingkat kebugaran jasmani rendah. Siswa putra memiliki kebugaran jasmani yang lebih baik dibandingkan dengan kebugaran jasmani siswa putri. Di sekolah dasar semakin tinggi kelas semakin tinggi tingkat kebugaran jasmaninya (Sulistiono, 2014).

Hal tersebut selaras dengan pendapat Darmawan, (2019, hlm. 144) bahwa tingkat kebugaran jasmani di sekolah masih kurang baik, hal ini dikarenakan kurangnya aktivitas gerak siswa, sehingga mudah mengalami kelelahan saat melakukan aktivitas olahraga dan mengalami kelebihan berat badan, atau kegemukan yang membuat lemah fisiknya dan kurang tenagannya untuk mampu melakukan tugas fisik yang cukup berat. Maka dengan begitu, Upaya memberikan aktivitas gerak yang optimal dalam keterlibatan siswa khususnya pembelajaran penjas, berkontribusi akan meningkatkan kemampuan fisik yang sangat bermanfaat ketika melakukan aktivitas sehari-hari (Kerr et al., 2018, hlm. 154).

Dengan adanya data tersebut, maka untuk meningkatkan kebugaran jasmani melalui proses pendidikan harus dilakukan dengan memberikan alternatif proses pembelajaran yang mampu menunjang kepada kebugaran jasmani. Dengan begitu, hal ini dianggap penting untuk dilakukan karena tujuan pembelajaran pendidikan jasmani mengarah kepada gerak (*movement*) dan belajar (*learning*). Dengan begitu melalui pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kebugaran jasmani menjadi sebuah penunjang dalam proses pembelajaran yang baru untuk bisa mengetahui seberapa pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan motoric kasar dan kebugaran jasmani siswa. Dengan begitu, saya sebagai peneliti, akan mengangkat judul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Keterampilan Motorik Kasar dan Kebugaran Jasmani Dalam Pembelajaran Penjas”.

Maka, dengan adanya suatu permasalahan tersebut, pembelajaran yang bersifat praktik dan inovatif, akan memudahkan siswa untuk tetap aktif dalam kegiatan pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, maka akan memudahkan siswa untuk bertumbuh kembang didalam kehidupannya sehari-hari baik di sekolah ataupun diluar sekolah untuk tetap menjaga kebugaran jasmaniahnya.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Melihat permasalahan yang ada pada latar belakang, maka permasalahan yang ditemukan yaitu :

- 1.1.1 Apakah terdapat Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Keterampilan Motorik Kasar Terhadap Kebugaran Jasmani Dalam Pembelajaran Penjas?

1.1.2 Seberapa besar perbedaan Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Keterampilan Motorik Kasar Terhadap Kebugaran Jasmani Dalam Pembelajaran Penjas?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berkenaan dengan tujuan penelitian ini yaitu:

1.3.1 Untuk menganalisis Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Keterampilan Motorik Kasar Terhadap Kebugaran Jasmani Dalam Pembelajaran Penjas.

1.3.2 Untuk mengevaluasi perbedaan Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Keterampilan Motorik Kasar Terhadap Kebugaran Jasmani Dalam Pembelajaran Penjas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Untuk manfaat penelitian ini menjadikan pembelajaran berdiferensiasi sebagai wadah untuk mengembangkan kebugaran jasmani melalui keterampilan motorik siswa dengan baik.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Untuk manfaat penelitian tersebut dapat diterapkan di Sekolah Dasar salah satunya yaitu di dalam pembelajaran Pendidikan jasmani dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dapat meningkatkan pengaruh peningkatan keterampilan motorik kasar terhadap kebugaran jasmani melalui pembelajaran berdiferensiasi.

##### **a. Manfaat bagi peneliti**

Hasil penelitian eksperimen ini digunakan sebagai salah satu acuan dalam menilai kebugaran jasmani untuk meningkatkan aktivitas gerak melalui pembelajaran berdiferensiasi berbagai metode pembelajaran yang telah direncanakan sesuai dengan materi ajar.

##### **b. Manfaat bagi siswa**

Dengan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan siswa dapat meningkatkan aktivitas kebugaran jasmani secara maksimal dengan memfokuskan kepada keterampilan motorik kasar.

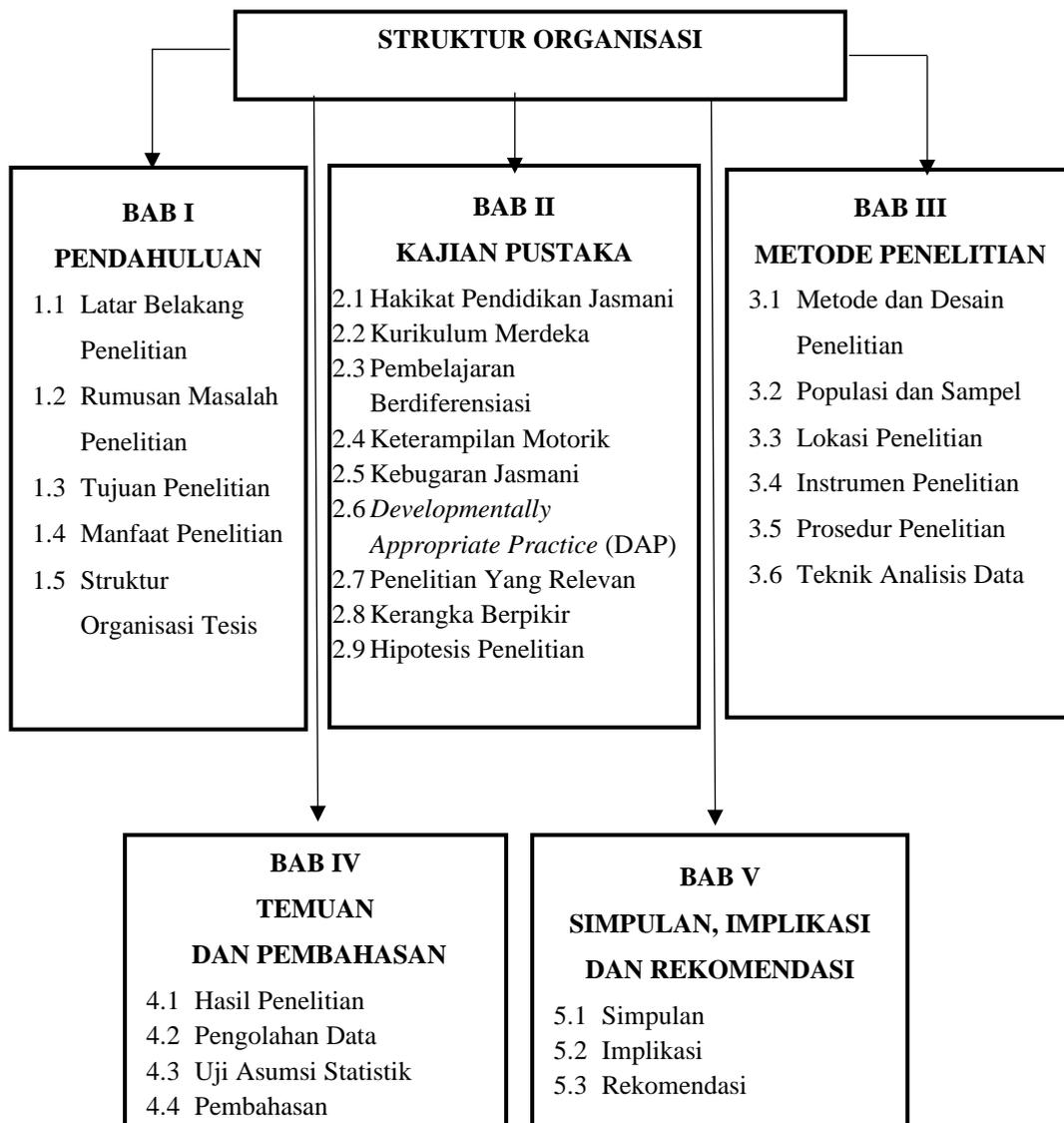
**c. Manfaat bagi guru**

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Keterampilan Motorik Kasar Terhadap Kebugaran Jasmani Dalam Pembelajaran Penjas diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pentingnya keterampilan motorik kasar yang memfokuskan untuk kebugaran jasmani bagi siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi.

**d. Manfaat bagi sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi sekolah untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan aktivitas kebugaran jasmani melalui keterampilan motorik kasar siswa, agar lebih ter-optimalisasikan lebih baik lagi.

## 1.5 Struktur Organisasi



Struktur organisasi merupakan sebuah bagian yang dimana isinya mengenai sistematika sebuah penulisan yang terdapat dalam tesis ini, dengan memberikan sebuah gambaran pada setiap bab yang ada, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh tesis sebagai berikut:

- 1.4.1 Pada BAB I terdiri dari Latar Belakang dari permasalahan yang akan di teliti, Rumusan Masalah dalam penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian dan Struktur Organisasi.
- 1.4.2 Pada BAB II terdiri dari kajian pustaka mengenai permasalahan yang berisi mengenai, Hakikat Pendidikan Jasmani, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berdiferensiasi, Keterampilan Motorik Kasar, Kebugaran Jasmani , *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*, Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.
- 1.4.3 Pada BAB III Metode Penelitian yaitu yang menggambarkan penelitian dari awal sampai akhir penelitian. Pada BAB III ini terdiri dari metode dan desain penelitian, waktu penelitian, populasi sampel, instrument penelitian, lokasi penelitian dan teknik pengolahan data.
- 1.4.4 Pada BAB IV Temuan dan Pembahasan yaitu menggambarkan pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah didapatkan, pengolahan data yang diperoleh dari penelitian, selanjutnya pembahasan mengenai analisis temuan selama penelitian berlangsung.
- 1.4.5 Pada BAB V Simpulan yaitu membahas mengenai penafsiran-penasiran dan pemaknaan analisis temuan hasil penelitian. Yang didalamnya terdiri dari simpulan, implikasi, dan rekomendasi.